

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah metode yang didasarkan pada filosofi positivisme, yang digunakan untuk menganalisis populasi dan sampel, dan mengumpulkan data dengan menggunakan alat penelitian, dan data yang akan dianalisis memiliki sifat/angka kuantitatif dalam tujuan pengujian hipotesis yang ditetapkan. .

Metode kuantitatif ini juga merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan tahap pertama yaitu menentukan rumusan masalah, menentukan model yang akan dilakukan pada saat penelitian, sampai kemudian mendapat data yang selanjutnya untuk menentukan solusi dari permasalahan penelitian, kemudian melakukan uji dari solusi, melakukan analisis hasil uji, sehingga dapat menentukan hasil dari penelitian di akhir.

Penelitian kuantitatif juga bisa dikatakan metode ilmiah dikarenakan sudah mencapai kaidah dalam ilmiah yaitu; bersifat objektif, konkrit, dapat diukur, bersifat sistematis dan rasional.<sup>1</sup> Metode penelitian ini menggunakan penelitian Survey yakni penelitian ini akan dilakukan secara langsung pada tempat penelitian dengan membuat beberapa daftar pertanyaan kemudian dikelompokkan untuk kemudian diberikan kepada para responden yang menjadi objek dalam penelitian dan nantinya akan menjadi sampel pada penelitian ini.

Berdasarkan munculnya variabel dalam pendekatan ini terbagi menjadi dua, yakni; pendekatan eksperimen dan pendekatan non eksperimen. Pendekatan metode penelitian kuantitatif adalah bagian dari pendekatan non eksperimen. Dan jenis pendekatan non eksperimen ini memiliki beberapa jenis juga diantaranya; penelitian korelasi, studi deskriptif, kausal komparatif, penelitian kasus, survey, inferensial, hubungan antar variabel, penelitian historis, dan juga penelitian filosofis.<sup>2</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi deskriptif yaitu pendekatan dimana penelitian di arahkan oleh

---

<sup>1</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2021), 16

<sup>2</sup>Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Kudus : Mibarda Publishing dan Media Ilmu Press, 2015), 75

rumusan masalah agar dapat mengeksplorasi keadaan sosial dilapangan yang menjadi objek penelitian dengan menyeluruh. Studi deskriptif ini juga memiliki tujuan untuk menemukan fakta populasi dengan sistematis. Hal ini juga dipergunakan untuk menghindari data yang kurang di perlukan.

Penelitian dengan pendekatan studi deskriptif ini juga di harapkan dapat menghasilkan suatu hasil penelitian yang tepat dan akurat daeri suatu keadaan di lapangan yang sebenarnya. Penelitian ini menggunakan penelitian studi deskriptif juga untuk mengetahui secara pasrti faktor-faktor yang berhubungan dengan minat, literasi keuangan dan perilaku keuangan serta pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan berinvestasi Emas.

## **B. Setting Penelitian**

Setting penelitian merupakan tempat yang nantinya akan menjadi tempat lokasi dalam penelitan. Penelitian yang nantinya dilakukan oleh peneliti sejak 25 November 2022 hingga selesai nantinya. Tempat penelitian tersebut di beberapa SPBU di Kabupaten Kudus. Pemilihan penelitian tersebut juga berdasarkan beberapa faktor diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian pada tempat lokasi yang akan di teliti belum ada yang melakukan penelitian.
2. Para karyawan yang mayoritas dalam kategori usia muda mempunyai permasalahan dalam minat dan literasi keuangan dalam keputusan pengambilan menabung emas atau dalam kata lain berinvestasi emas.
3. Para karyawan juga memiiki potensi yang cukup besar dalam bidang investasi jangka panjang, modal yang minim dan juga kentungan yang di dapat dimasa yang akan datang.

## **C. Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan kumpulan beberapa data dan terdapat subjek serta subjek dengan karakteristik yang relatif sama yang di tetukan oleh peneliti dan kemudian dikajidan diambil kesimpulannya.<sup>3</sup> Sedangkan populasi menurut Ismiyanto merupakan subjek secara keseluruhan yang berupa orang, benda,

---

<sup>3</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus : STAIN Kudus, 2009)

dan semua hal yang dapat dinilai dan mampu memberikan informasi sebuah data yang diperlukan dalam penelitian.<sup>4</sup>

Kabupaten Kudus terdiri dari 9 kecamatan, 9 kelurahan dan 123 desa. Pada tahun 2017, jumlah penduduknya mencapai 832.681 jiwa dengan luas wilayah 425,15 km<sup>2</sup> dan sebaran penduduk 1.958 jiwa/km<sup>2</sup>. Pusat pemerintahan berada di Kecamatan Kota [Kudus](#). Kudus adalah kabupaten di Jawa Tengah. Kabupaten Kudus terbagi menjadi 3 wilayah [pembantu bupati \(kawedanan\)](#), yaitu: (1) Kawedanan Kota (Kecamatan Kota Kudus, Jati dan Kecamatan Undaan). (2) Kawedanan Cendono (Kecamatan Bae, Kecamatan Dawe, Kecamatan Gebog dan Kecamatan Kaliwungu). (3) Kawedanan Tenggeles (Kecamatan Mejobo dan Kecamatan Jekulo).<sup>5</sup> Terdapat kurang lebih 15 SPBU yang terbilang besar dengan menyediakan bahan bakar minyak Pertalite. Namun jika di global jumlah SPBU di Kudus sebanyak 115. Termasuk Pertashop bagian dari program Pertamina untuk lebih menambah minat Pertamax.

Peneliti menentukan populusi dalam penelitian pada karyawan SPBU di Kudus, terdapat 5 SPBU di Kabupaten Kudus dan terdapat kurang lebih 100 karyawan yang nantinya akan diminta sebagai sampel. Uang terdiri dari Supervisor, Operator SPBU, Office boy, dan juga Security. Hal ini dikarenakan SPBU yang termasuk kedalam SPBU besar dan juga berbeda dari segi pemilik usaha tersebut di dalam naungan yang sama yakni Pertamina pusat Semarang.

Sampel adalah beberapa data dari populasi yang telah ditentukan oleh peneliti dalam penelitian yang dianggap dapat menggambarkan (*representative*). Sampel merupakan bagian kecil dari jumlah karakteristik dari populasi yang di tentukan dengan perhitungan teknik tertentu sehingga dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Dalam artian pengambilan sampel dalam ruang lingkup yang lebih kecil dapat menggambarkan keseluruhan dari jumlah populasi yang ada.

Menurut Arikunto pengertian sampel adalah sebagian dari populasi yang akan di teliti nantinya. Penelitian juga dilakukan hanya pada sebagian populasi dan disebut sebagai penelitian sampel. Untuk menentukan sampel mempunyai dua

---

<sup>4</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* ( Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), 63

<sup>5</sup> [Kabupaten Kudus - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas](#) di akses pada 9 Juli 2023 pukul 14.21

jenis kelompok teknik sampel yang bisa diaplikasikan yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Berikut penjelasannya:

### 1. Probability Sampling

*Sampling probabilitas* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan anggota populasi kesempatan yang sama untuk dipilih. Ada banyak jenis metode analisis probabilitas, antara lain:

#### a. *Simple random sampling*

Proses ini dilakukan secara acak dalam jumlah yang dianggap spesies atau jenis yang berbeda.

#### b. *Disproportionate stratified random sampling*

Metode sampling digunakan jika populasi survei memiliki strata tetapi tidak sama.

#### c. *Proportionate stratified random sampling*

Seleksi dilakukan dengan metode ini apabila jumlah peserta ujian tidak sama jenisnya dan memiliki rasio yang sama.

#### d. *Cluster Sampling*

Metode ini digunakan jika populasi penelitian memiliki cakupan yang cukup, seperti di kota, kabupaten, atau daerah.

### 2. Non Probability Sampling

Teknik dengan pengambilan sampel tidak memberikan kesempatan yang sama besar antar anggota populasi penelitian. Teknik ini mempunyai beberapa jenis, diantaranya sebagai berikut:

#### a. *Sampling sistematis*

Teknik ini dalam pengambilannya sampel menggunakan cara dengan memberikan nomor urut kemudian pengambilan sampel dilakukan berdasarkan nomor urut tersebut yang diberikan kepada anggota populasi atau responden yang dituju.

#### b. *Sampling kuota*

Sebuah teknik untuk penentuan sampel dengan melihat ciri-ciri tertentu yang sesuai dengan kriteria pada penelitian sehingga dapat memenuhi jumlah sampel dengan yang dibutuhkan.

- c. *Sampling aksidental*  
Teknik penentuan sampel yang dapat dilakukan dengan ketidaksengajaan dan dapat dinilai memberikan data penelitian yang rasional.
- d. *Purposive sampling*  
Pengambilan sampel yang dilakukan dengan teknik ini mempertimbangkan apa yang dilakukan kepada anggota populasi dengan kriteria yang khusus.
- e. *Sampling jenuh*  
Teknik dengan pengambilan sampel dengan menjadikan semua anggota populasi sebagai sampel karena jumlah populasi yang relatif sedikit.
- f. *Sampling snowball*  
Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara menggunakan jumlah yang relatif sedikit sehingga menjadi jumlah yang lebih besar.<sup>6</sup>

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh*. Teknik *sampling jenuh* merupakan teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang relatif sedikit dalam populasi itu. Penelitian ini menggunakan seluruh populasi sebagai sampel pada Karyawan SPBU Di Kudus.

#### **D. Desain dan Definisi Operasional Variabel**

##### **1. Definisi Variabel**

Menurut Freddy Rankuti variabel adalah suatu konsep yang memiliki value yang berbeda dan terbagi menjadi data yakni dalam bentuk skala, rasio, ordinal, nominal, dan internal. Menurut Sugiyono variabel adalah sebuah nilai dari objek, serta kegiatan yang sudah ditentukan peneliti dalam variasi agar dapat dipelajari dan kemudian di buat kesimpulan.<sup>7</sup>

Menurut Masrukhin Variabel adalah segala sesuatu yang telah ditentukan oleh peneliti dengan berbagai bentuk dan mempunyai tujuan untuk dipelajari supaya kelak mendapat informasi data penelitian dan dapat di ambil juga

---

<sup>6</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* ( Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), 64-66

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* ( Bandung : Alfabeta, 2021), 67

kesimpulan.<sup>8</sup> Terdapat dua bagian dalam Variabel penelitian, yakni:

a. Variabel Independen

Variabel bebas atau sering disebut variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan dan bergantung pada atau mempengaruhi variabel.

Variabel ini sering disebut variabel bebas sehingga variabel tersebut bersifat bebas akan mempengaruhi variabel lainnya dalam artian yang dimaksud variabel yang terkait atau yang berhubungan.<sup>9</sup> dalam penelitian ini yang dijadikan variabel independen adalah minat dengan simbol (X1), literasi keuangan (X2), dan perilaku Keuangan (X3).

b. Variabel dependen

Variabel dependen atau bisa disebut dengan variabel konsekuen, kriteria, dan output atau yang sering disebut dengan variabel yang bersangkuan adalah variabel penelitian yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel ini juga dapat diukur dengan tujuan guna mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh variabel lain dalam artian variabel bebas.<sup>10</sup> Pada penelitian ini, peneliti menjadikan pengambilan keputusan investasi emas sebagai variabel dependen dengan simbol (Y).

2. Definisi operasional variabel

Menurut Sugiyono Definisi operasional variabel merupakan nilai yang berasal dari objek yang sejatinya memiliki variasi yang sebelumnya telah ditetapkan oleh peneliti dan selanjutnya dikaji dan diambil kesimpulan. Dilihat dari segi sederhananya penjelasan yang menyeluruh.

Variabel adalah definisi yang diberikan kepada variabel yang digunakan untuk menjelaskan arti dari fungsi yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut.

Berikut ini diuraikan rincian perubahan pekerjaan dan analisisnya:

---

<sup>8</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Kudus : Mibarda Publishing dan Media Ilmu Press, 2015), 76

<sup>9</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Kudus : Mibarda Publishing dan Media Ilmu Press, 2015), 77

<sup>10</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Kudus : Mibarda Publishing dan Media Ilmu Press, 2015), 76

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala	Sumber
Minat (X1)	Minat dalam investasi dapat terlihat dengan munculnya rasa ingin tahu individu terhadap sesuatu dalam jenis investasi. Setiap individu cenderung untuk menggali informasi sejauh mungkin terkait jenis investasi yang diminati tersebut, dalam segi keuntungan, kinerja, risiko maupun hal lainnya.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemauan untuk mencari tahu mengenai instrumen-instrumen investasi</li> <li>2. Kemauan untuk meluangkan waktu mengikuti seminar pelatihan investasi</li> <li>3. Mencoba berinvestasi</li> </ol>	Likert	Primer
Literasi keuangan (X2)	Literasi keuangan merupakan kesanggupan seseorang dalam mengatasi masalah keuangan pribadinya. Hal ini menjadi faktor utama dalam mempertimbangkan individu akan melakukan investasi dan literasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan dasar pengelolaan keuangan</li> <li>2. Pengelolaan kredit</li> <li>3. Pengelolaan tabungan dan investasi</li> <li>4. Pengetahuan keuangan</li> </ol>	Likert	Primer

	keuangan juga dapat menjadi pengambilan keputusan keuangan yang jauh lebih baik.			
Perilaku keuangan (X3)	Perilaku keuangan merupakan salah satu faktor penting yang berkaitan erat dengan perilaku konsumsi masyarakat.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penggunaan kartu kredit</li> <li>2. Konsumsi tersistem</li> <li>3. Tabungan</li> </ol>	Likert	Primer
Pengambilan keputusan investasi emas (Y)	keputusan investasi emas merupakan suatu tindakan dari adanya dua pilihan alternatif. Individu yang hendak melakukan sebuah pilihan maka harus memiliki pilihan alternatif.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengumpulkan informasi terkait investasi emas</li> <li>2. Perancangan</li> <li>3. Pemilihan</li> <li>4. Kegiatan peninjauan atau evaluasi</li> </ol>	Likert	Primer

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah data dengan berdasarkan data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung. Data yang di dapat dengan hasil dari wawancara, survey, eksperimen, dan sebagainya dengan sumber dari lpkasi penelitian tersebut. Sumber data primer salah satunya juga di dipat dengan cara penyebaran kuisisioner atau angket.

Salah satu teknik dalam kuisisioner dengan pengumpulan data yang dilakukan dengan pengajuan beberpa apertanyaan kepada esponden dan kemudian di jawab. Bentuk instrumen



kuisisioner yang digunakan adalah kuisisioner *check list* atau kuisisioner yang di isi dengan memberikan tansa *check list* pada kolom jawaban yang sudah di buat oleh peneliti.<sup>11</sup>

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini. Dokumentasi adalah beberapa hal yang di dapat dalam melakukan suatu penelitian di lokasi penelitian. Biasaya berupa gambar foto di tempat lokasi penelitian ataupun hal laliinya dan selanjutnya di cantumkan dalam bentuk sebuah laporan.

Dalam penyajian pilihan jawaban yang terdapat pada kuisisioner, peneliti juga menggunakan skala likert. Hal itu digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi responden mengenai variabel penelitian yang sudah di tetapkan oleh peneliti sebelumnya. Variabel penelitian yang diukur dengan menggunakan skala likert maka harus memaparkan suatu informasi menjadi indikator variabel.

Pernyataan indikator variabel yang terdapat pada kuisisioner yang diukur menggunakan skala likert mempunyai nilai satu sampai dengan lima dengan kriteria yakni :<sup>12</sup>

Sangat Setuju	: 5
Setuju	: 4
Ragu-Ragu	: 3
Tidak Setuju	: 2
Sangat Tidak Setuju	: 1

## F. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

Dalam menguji keabsahan data yang sudah diperoleh maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas :

### 1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang dilakukan untuk melihat ketetapan data yang berasal dari objek penelitian yang didapatkan oleh peneliti dengan tujuan tidak adanya perbedaan data yang didapatkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya. Pengujian validitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui valid atau tidak data yang telah didapatkan. Dalam menguji validitas, ada beberapa macam pengukuran yang dapat digunakan. Salah satu pengukuran

<sup>11</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* ( Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), 76-80

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* ( Bandung : Alfabeta, 2021), 146

uji validitas adalah pengujian dengan validitas konstruk (*Construct Validity*).<sup>13</sup>

Validitas konstruk dilakukan dengan analisis kecocokan antara aspek-aspek yang berasal dari tes yang dilakukan dengan aspek-aspek yang dikehendaki untuk diungkapkan. Dalam pengukuran validitas konstruk dapat dinyatakan dengan :

- a. Bila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka item pernyataan atau pertanyaan yang ada pada instrument dinyatakan valid.
  - b. Bila  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka item pernyataan atau pertanyaan yang ada pada instrument dinyatakan tidak valid.<sup>14</sup>
2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat ukur yang bertujuan untuk mengukur yang dilakukan dengan objek yang sama dan akan menghasilkan data yang sama. Penelitian dinyatakan reliabel apabila data yang diperoleh peneliti konsisten tidak berubah-ubah. Menurut uji statistik penelitian reliabel apabila memenuhi kriteria nilai *cronbach alpa* lebih dari 0,60, dan tidak reliabel apabila *cronbach alpa* kurang dari 0,60.<sup>15</sup>

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji yang dilakukan untuk melakukan penilaian dalam sebuah model regresi *linier ordinary least square* apakah terdapat masalah. Berikut uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini :

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Ghozali adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah variabel bebas dan terikat memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal adalah data yang miring negatif atau miring ke kiri atau kanan. Suatu model regresi dikatakan baik jika regresinya normal atau mendekati normal.

---

<sup>13</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* ( Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), 86

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* ( Bandung : Alfabeta, 2021), 181

<sup>15</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus : Daros, 2009) 171

Penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan kriteria ujinya adalah:

1. Jika nilai probability sig 2 tailed  $> 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa distribusi data dinyatakan normal.
2. Jika nilai probability sig 2 tailed  $< 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa distribusi data dinyatakan tidak normal.<sup>16</sup>

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang memiliki tujuan guna apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual salah satu pengamatan ke pengamatan yang lain pada model regresi. Jika varian dari residual dari salah satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Namun apabila varian dari residual dari salah satu pengamatan ke pengamatan yang lain sama maka disebut dengan homoskedastisitas. Hasil uji yang baik adalah hasil yang menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas

Penelitian ini menggunakan uji glejser untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas. Dasar pengambilan uji heteroskedastisitas dalam menggunakan uji glejser yakni :

1. Jika nilai sig  $> 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala heteroskedastisitas dalam regresi.
2. Jika nilai sig  $< 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam regresi.<sup>17</sup>

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang memiliki tujuan untuk melihat adakah korelasi antara variabel bebas dalam regresi. Regresi yang baik adakah tidak adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel bebas dalam regresi yakni:

1. Jika koefisiensi korelasi variabel  $< 0,5$ , maka dinyatakan tidak adanya gejala multikolinieritas dalam regresi.

---

<sup>16</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Kudus : Mibarda Publishing dan Media Ilmu Press, 2015), 110

<sup>17</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Kudus : Mibarda Publishing dan Media Ilmu Press, 2015), 115

2. Jika nilai VIF < 10 atau memiliki nilai toleransi > 0,1, maka dapat dinyatakan tidak ada gejala multikolinieritas dalam regresi.<sup>18</sup>
2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan keterkaitan satu variabel independen atau lebih dengan variabel dependen yang didalamnya terlibat dalam model regresi. Regresi linier berganda bertujuan untuk melihat keadaan variabel dependen apabila nilai dari variabel independen terjadi kenaikan atau penurunan.<sup>19</sup>

Persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini yakni :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen

a = konstanta

X = Variabel independen

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> = Koefisien regresi

Dimana :

Y = Pengambilan keputusan investasi emas

a = konstanta

X<sub>1</sub> = Minat

X<sub>2</sub> = Literasi Keuangan

X<sub>3</sub> = Perilaku Keuangan

b<sub>1</sub> = Koefisien regresi minat terhadap Pengambilan keputusan investasi emas

b<sub>2</sub> = Koefisien regresi tingkat literasi keuangan terhadap Pengambilan keputusan investasi emas

b<sub>3</sub> = Koefisien regresi perilaku keuangan terhadap Pengambilan keputusan investasi emas

3. Uji Stastistik
  - a. Uji Statistik t

Menurut Ghozali, uji statistik t adalah uji yang dilakukan guna mengetahui pengaruh dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi uji statistik t yakni 0,05 :

---

<sup>18</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* ( Kudus : Mibarda Publishing dan Media Ilmu Press, 2015), 104

<sup>19</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* ( Kudus : Mibarda Publishing dan Media Ilmu Press, 2015), 123

- a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai sig  $< 0,05$ ,  $H_0$  ditolak serta  $H_a$  diterima dapat dijelaskan hipotesis tidak ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa suatu variabel independen memberi pengaruh terhadap variabel dependen.
  - b. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai sig  $> 0,05$ ,  $H_0$  diterima serta  $H_a$  ditolak dapat diartikan bahwa hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa suatu variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.<sup>20</sup>
- b. Uji Signifikasi Stimulan ( Uji Statistik f)
- Menurut Ghozali, uji statistik f adalah uji yang dilakukan guna melihat semua variabel bebas dimasukkan ke dalam model yang mempunyai pengaruh bersamaan terhadap variabel terikat. Tingkat signifikansi uji statistik f yakni 0,05.
1. Jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$  dan nilai sig  $< 0,05$ ,  $H_0$  ditolak serta  $H_a$  diterima dapat diartikan hipotesis tidak ditolak. Hal ini menunjukkan secara bersamaan variabel independen memberi pengaruh terhadap variabel terikat atsu variabel dependen.
  2. Jika  $f_{hitung} < f_{tabel}$  dan nilai sig  $> 0,05$ ,  $H_0$  diterima serta  $H_a$  ditolak dapat diartikan bahwa hipotesis tidak di terima. Hal ini menunjukkan secara bersamaan variabel bebas tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.<sup>21</sup>
- c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )
- Uji koefisien determinasi menurut Ghozali merupakan uji yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana model dapat menerapkan dari variasi variabel dependen. Koefisien determinasi dinyatakan dengan angka nol sampai dengan satu. Koefisien determinasi untuk data dalam bentuk silang pada umumnya memiliki nilai yang relative rendah. Sedangkan koefisen determinasi pada data dengan runtutan waktu pada umumnya memiliki nilai yang relative tinggi.<sup>22</sup> Semakin

---

<sup>20</sup> Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta : STIM YKPN, 2011), 105

<sup>21</sup> Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta : STIM YKPN, 2011), 105

<sup>22</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, ( Semarang : Universitas Diponegoro, 2011), 97.

tinggi koefisien determinasi ( $R^2$ ) atau semakin mendekati angka 1 maka semakin baik

